

## Citra Perempuan dalam Novel *Shaf* karya Ima Madani

Diah Dwi Anggraeni<sup>1</sup>, Ahmad Rifai<sup>2</sup>, Muhajir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi  
[Anggraenidiahdwi@gmail.com](mailto:Anggraenidiahdwi@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of the image of women in the novel *Shaf* by Ima Madani. The research employs a qualitative approach using library research, note-taking, and data card methods. Data analysis was conducted through descriptive research methods, with the collected data analyzed intrinsically, encompassing elements such as theme, plot, characters, characterization, and setting. Subsequently, to examine the portrayal of women in the novel, the analysis was carried out using feminist literary criticism. The findings of this study reveal that the image of women in Ima Madani's novel *Shaf* encompasses both self-image and social image. The self-image of women consists of physical image—portrayed as a mother—and psychological image—depicted as a woman who thinks, feels, and aspires. The social image of women includes the image of women within the family: as a daughter, as a younger sister, and as an adult woman serving as a wife; as well as the image of women in society: as a secretary in her workplace, as a secretary in the FOKUS team (Forum Kepedulian Sesama), as a friend, and as a businesswoman running *Shaf Labels* together with her team.

**Keywords:** woman's image, feminist, Ima Madani, literary criticism

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan analisis citra perempuan dalam novel *Shaf* karya Ima Madani. Jenis kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, simak catat, dan kartu data. Analisis data dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dan data yang sudah terkumpul dianalisis secara instrinsik yang terdiri atas tema, alur, tokoh, penokohan, dan latar. Kemudian untuk mengetahui citra perempuan di dalam novel dianalisis menggunakan kritik sastra feminis. Hasil penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Shaf* karya Ima Madani mencakup citra diri perempuan yang terdiri atas citra fisik: sebagai seorang ibu dan citra psikis: sebagai perempuan yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi. Citra sosial perempuan yang terdiri atas citra perempuan dalam keluarga: sebagai seorang anak, seorang adik, perempuan dewasa sebagai seorang istri dan citra perempuan dalam masyarakat: sebagai sekretaris di tempat kerjanya, sebagai sekretaris di tim FOKUS (Forum Kepedulian Sesama), sebagai sahabat, dan sebagai pembisnis *Shaf Labels* bersama timnya.

**Kata kunci:** citra perempuan, kritik sastra feminis, Ima Madani

## PENDAHULUAN

Membahas perempuan selalu menarik karena perempuan adalah makhluk istimewa yang cantik dan memiliki sifat lembut. Baik fisik ataupun sifatnya, perempuan berbeda dengan pria. Perempuan dianggap hanya memiliki dua sisi. Sisi pertama, perempuan adalah keelokan yang daya pikatnya bisa menjadikan kaum adam mabuk kepayang. Sisi kedua, perempuan dianggap lemah. Kelemahan inilah yang menjadi landasan laki-laki untuk memanfaatkan keelokannya. Tragisnya, diantara para filosof pun ada yang beranggapan bahwa perempuan diciptakan hanya untuk menyertai atau menemani laki-laki seperti sebagai seorang istri yang selalu melayani, menemani tidur, menyiapkan makanan [1]. Feminisme adalah konsep mengenai kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan di dalam bidang politik, bidang ekonomi dan bidang sosial, atau dalam masalah organisasi yang mengupayakan hak-hak wanita [1]. Kritik sastra feminisme merupakan satu di antara banyak ilmu kritik sastra di berbagai penjuru dunia. Feminisme ialah aktivitas para wanita yang meminta atau ingin menyamaratakan hak seutuhnya antara kaum perempuan dan kaum laki-laki [1]. Perempuan merupakan gender yang diterapkan dengan berlandaskan pada keterbatasan terhadap kualitas [2]. Tidak hanya dalam dunia nyata, perbedaan mengenai perempuan terjadi pula dalam dunia sastra. Karya sastra digunakan sebagai dunia imajinasi dan dijadikan sebagai wadah untuk tumbuhnya penilaian mengenai sosok perempuan. Karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini ialah novel. Tidak jarang dalam novel perempuan diceritakan sebagai topik utama.

Secara umum menurut Nurgiyantoro[3] ada dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan dalam sebuah karya karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur instrinsik sebuah karya sastra terdiri atas tema, alur (plot), latar, penokohan, sudut pandang, gaya Bahasa, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra terdiri atas subjektivitas individu pengarang, psikologi pengarang dan lingkungan pengarang. Dengan memperhatikan prinsip penyusunan bahan ajar sebagai materi pembelajaran. Adapun hasil analisis citra perempuan bersifat feminisme dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam untuk mengetahui ada tidaknya kaitan antara hasil analisis dengan pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana citra perempuan dalam novel *Shaf* karya Ima Madani?

Citra perempuan dalam novel dapat dilihat pada semua tokoh wanita, misalnya terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* yaitu citra diri perempuan yang dilihat dari aspek fisik serta psikis, dan citra sosial perempuan yang dilihat dari aspek lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat [4]. Penelitian kedua berjudul "Citra Perempuan dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye dan Novel *Cermin Jiwa* Karya S. Prasetyo Utomo" yang ditulis oleh Lusiana. Penelitian lain menunjukkan citra perempuan tokoh utama dalam tiga aspek, yaitu fisik, psikis dan sosial pada tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* dan tokoh Zahra dalam novel *Cermin Jiwa* [5].

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel dalam penelitian ini yang dikumpulkan berupa kutipan dari novel *Shaf* karya Ima Madani. Objek penelitian ini adalah citra perempuan yang terdapat pada novel *Shaf* karya Ima Madani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik simak catat, dan teknik kartu data. Data dianalisis menggunakan kritik sastra feminis [6] menurut Djajaneegara [6].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Citra diri perempuan merupakan sosok individu yang memiliki pendirian atas aktivitasnya yang berdasarkan dengan kebutuhan pribadi maupun sosial. Citra diri perempuan menerangkan bahwa yang dipandang sebagai perilaku perempuan bergantung dengan aspek fisik dan psikis yang dikaitkan dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat (Sugihastuti, 2000:113). Berikut ini pemaparan citra diri perempuan dalam novel *Shaf* dari aspek fisik dan psikis.

### Citra Perempuan dari Aspek Fisik

Perhatikan kutipan di bawah ini.

“Desember tahun 2005, semua media sibuk memberitakan kecelakaan ini. Sebuah kereta api dengan relasi Bogor-Jakarta menabrak metromini S-64 dan mobil Avanza milik pribadi. Terdapat korban sebanyak 32 orang memar berat, 17 orang meninggal di tempat, dan 2 orang meninggal di rumah sakit. Salah satu korbannya adalah Ibu.”  
(hlm. 25)

Pada kutipan tersebut diperlihatkan citra fisik perempuan sebagai citra diri Ibu yang disokong oleh teori Sugihastuti [1], dapat dikonkretkan dari ciri fisik perempuan dewasa seperti haid, melahirkan, dan menyusui. Selain itu, sebelum Ibu meninggal mengalami kecelakaan kereta juga telah menjalani masa perkawinan yang diceritakan sebagai istri dari pak Adam. Tokoh Ibu dicitrakan sebagai perempuan yang bisa haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Hal itu dipastikan dengan keberadaan Hazm dan Shafira.

### Citra Perempuan dari Aspek Psikis

Aspek psikis dapat menjadi penciri perempuan seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

“Kayaknya bakal fokus mengurus Shaf Labels dulu deh. Kalau ada rezekinya, insyaAllah ingin lanjut S-2 sambil kerja”  
(hlm. 383)

Kutipan data tersebut menunjukkan citra psikis perempuan Shafira sebagai perempuan yang beraspirasi. Perhatikan pula kutipan-kutipan berikut.

“Melihat langit yang berubah abu-abu, pikiranku melayang-layang pada ingatan di mana malapetaka ini dimulai. Hari di mana tak pernah terpikirkan bahwa dalam satu tahun aku bisa naik jabatan hanya karena interview aneh yang dilakukan seorang Athaya.”  
(hlm.17).

“Sepulang bertemu Kinan tadi sore, aku tidak henti-hentinya memikirkan apa yang harus kulakukan. Perkataan Kinan benar-benar membuatku down. Aku bilang akan membantunya, tapi aku sendiri tidak yakin dengan ucapanku.”  
(hlm.106)

“Pikiranku selalu penuh pertimbangan ketika ingin menceritakan masalahku pada orang lain, terutama Ayah. Aku selalu berpikir bahwa beban mereka sudah terlalu banyak, menceritakan masalah yang sedang kuhadapi malah akan menambah bebannya”  
(hlm. 117).

“Kalau pintunya terbuka, apa dia mendengar semua percakapan kami? Apa yang dia pikirkan sekarang? Apa dia akan marah padaku? Bagaimana kalau dia salah paham? Pikiranku sudah berkelana sangat jauh memikirkan hal-hal yang negatif.”  
(hlm. 251)

“Berita apa lagi yang akan muncul setelah kejadian ini. Mungkin besok akan ada gossip dengan headline utama sekretaris tertangkap basah makan siang bersama atasannya dan sayang-sayangan? Ayolah. Tidakkah omongan mereka tadi sudah cukup berlebihan.”  
(hlm. 366).

Kutipan-kutipan data tersebut menggambarkan citra psikis perempuan Shafira sebagai sosok tokoh utama yang kreatif dalam berpikir ketika akan melakukan sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu.

“Nggak tahu, Bang. Ragu aja, *without any reason*.” Aku menjawab pertanyaan Bang Hazm sambil masih mengecek laporan yang harus kuserahkan besok pagi. Mataku menatap laptop, telingaku mendengarkan Bang Hazm, bibirku mengemut permen lolipop, sementara pikiranku sibuk mengerjakan laporan. Suatu kombinasi yang luar biasa.” (hlm. 294)

“Aku datang membawakan oleh-oleh umroh untuk tim Shaf Lables. Dari pukul tujuh sampai sekitar pukul sembilan aku berkulat di studio di sebuah mal lantai dua Bersama mereka. Kami online shop malah lebih banyak. Akhirnya tempat ini kami cat warna putih dan kami jadikan studio” (hlm.389)

Pada kutipan-kutipan tersebut digambarkan citra psikis perempuan Shafira sebagai perempuan cerdas karena ia dapat menyimak lebih dari satu pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Perhatikan pula kutipan di bawah ini.

“Sehalus apapun kalimat yang kurangkai, tetap saja rasanya terlalu mengerikan untuk diucapkan. Aku benar-benar takut pertanyaanku menyakitinya. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana reaksinya mendengar perkataanku nanti.” (hlm.111)

Kutipan di atas menggambarkan citra psikis perempuan Shafira sebagai perempuan yang berperasaan dengan apa yang akan ia lakukan kepada seseorang. Dengan demikian, citra feminitas yang terdapat dalam diri Shafira diperlihatkan dengan gambaran citra psikis. Shafira digambarkan sebagai makhluk psikologis yang dapat berpikir, berperasaan, dan beraspirasi. Hal ini serupa dengan yang dikatakan Sugihastuti (2000:95), perempuan dapat dipresentasikan melalui aspek psikis. Selain itu, perempuan juga makhluk psikologis yang dapat berpikir, berperasaan, dan beraspirasi.

Prinsip feminitas diwujudkan Shafira dalam bentuk perjuangannya sebagai wanita karir yang bekerja menjadi sekretaris dan setelah ia berhenti menjadi sekretaris ia melanjutkan kuliah S-1 di Bandung sambil merintis bisnis Shaf Labels bersama teman-teman kuliahnya dan sebagai perempuan yang berperasaan dan berpikir ketika akan melakukan sesuatu.

## Citra Sosial Perempuan

Citra sosial seorang wanita adalah citra yang berkaitan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Kelompok sosial tersebut adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat yang lebih luas. Citra sosial seorang perempuan merupakan pengalaman diri sebagaimana digambarkan dalam citra diri dan citra sosial, pengalaman tersebut menentukan interaksi sosial seorang perempuan dalam masyarakat. Satu-satunya yang dapat memicu citra sosial perempuan adalah citra dirinya (Sugihastuti, 2000:143—144). Citra perempuan dari segi sosial terbagi menjadi dua, yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Perhatikan kutipan-kutipan berikut.

“Meski cara jalan ayahku agak berbeda dari orang kebanyakan, aku tidak pernah merasa malu atau menyesal terlahir menjadi putrinya” (hlm.31)

“Ibumu dulu juga begitu, nggak mau ikut Ayah tinggal di Jakarta. Sekalipun sekarang kamu bilang ingin tinggal sama Ayah dan Bang Hazm selamanya. Setelah kamu menemukan laki-laki yang tepat, Ayah yakin, suatu saat nanti omongan kamu juga akan berubah lagi” (hlm.33)

“Mama kamu dulu, waktu baru menikah sama Ayah, semua teman-temannya memberi kado buku fikih pernikahan dan kiat-kiat menjadi istri yang baik dalam islam, sampai Ayah ikutan dikasih buku juga.” (hlm.183)

“Saat aku masih kecil, aku selalu merasa senang ketika Ayah pulang kerja membawa sesuatu. Entah itu sebatang *lollypop rainbow* atau bahkan plastik *bubble wrap* yang tidak terpakai dari tempat kerjanya”  
(hlm.191)

Kutipan tersebut menggambarkan citra perempuan dalam keluarga bahwa Shafira sebagai seorang anak dari pak Adam yang bekerja sebagai kurir dan dikatakan memiliki sifat penyayang, perhatian, dewasa, gigih dan peduli. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan Shafira dan kakaknya hingga saat ini. Walaupun istrinya sudah tiada karena kecelakaan kereta, namun beliau tetap mampu membesarkan dan menyangi kedua anaknya sendiri.

“*What did I say?* Dia tipe kakak yang hobi sekali menceramahi adiknya. Tujuh ribu kata per hari bagi laki-laki, tidak berlaku baginya”  
(hlm.130)

“*Hehe....tahu aja. Abang lagi pengen banget makan zuppa soup, laper nih abis olahraga. Beliin sekalian pulang, ya? uangnya Abang ganti, kok, please...kamu kan adik yang baik.*”  
(hlm.192)

Kutipan tersebut menggambarkan citra perempuan dalam keluarga bahwa Shafira memiliki kedudukan sebagai seorang adik dan seorang anak yang sangat disayangi oleh Ayah dan kakaknya. Hal itu dibuktikan dengan sikap Ayah dan Kakaknya yang sering antar jemput Shafira walaupun saat ini ia sudah bekerja. Kutipan data tersebut menggambarkan citra perempuan dalam keluarga bahwa Shafira sebagai sosok perempuan dewasa. Proses menuju dewasa sendiri tentunya sudah mengalami dan merasakan berbagai masalah hidup yang membuat seseorang menjadi lebih baik, lebih kuat, dan lebih sabar dari sebelumnya.

“Saya Safira Fakhira, istri sah dari Athaya Khalil Adnan Adyatama. Senang berkenalan dengan Anda”  
(hlm. 413)

Kutipan tersebut menggambarkan citra perempuan dalam keluarga bahwa Shafira yang berperan sebagai seorang istri sah dari Athaya mantan bosnya. Awalnya sikap mereka bertentangan. Athaya dulu seorang *playboy*, suka berada di bar dan suka minum, sedangkan Shafira merupakan wanita yang solehah, taat dalam agama. Walaupun dulu Shafira pernah menjadi sekretaris Athaya, ia tidak pernah menatap ataupun bersentuhan tangan dengan yang bukan mahram, contohnya seperti bersalaman. Shafira juga pernah berpikir bahwa perempuan yang terikat pernikahan dan berdiri satu shaf di belakangnya adalah mimpi buruk. Namun, takdir berkata lain. Sekarang Athaya sudah berubah lebih baik dari sebelumnya. Itulah yang membuat Shafira mau menerima lamaran Athaya untuk menjadi suaminya. Lihat kutipan berikut.

“Selama bekerja menjadi staf perencanaan, aku tidak pernah melihat Athaya sekali pun. Gedung Nata Adyatama cukup luas untuk didatangi berbagai macam orang setiap harinya.”  
(hlm. 17)

Kutipan di atas menggambarkan citra perempuan dalam keluarga bahwa Shafira sebagai perempuan yang bekerja keras untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Meskipun ia selalu mengenakan pakaian syari, hal itu tidak menghalanginya untuk tetap bekerja sesuai dengan prinsipnya. Biasanya sekretaris selalu identik dengan penampilan yang menarik dan sikap yang ramah. Justru Shafira malah kebalikannya. Ia tetap teguh dengan prinsipnya yaitu tidak menatap lawan jenis dan tidak bersentuhan tangan dengan yang bukan mahram, contohnya bersalaman.

“Kondisi finansial keluargaku tidak cukup untuk membiayai kuliah dua orang sekaligus. Akhirnya, setelah lulus D-3, aku memilih untuk bekerja. Sementara Bang Hazm melanjutkan ke jenjang S-2. Dia laki-laki yang ke depannya akan menjadi pemimpin dan kepala keluarga. Jadi, kupikir, dia lebih butuh untuk itu.”  
(hlm. 24)

Digambarkan bahwa citra perempuan dalam keluarga pada diri tokoh Shafira sebagai perempuan yang mandiri dan sangat dewasa. Hal itu dibuktikan dengan sikapnya yang mau mengalah demi kakaknya bisa melanjutkan S-2 dan Shafira memutuskan untuk bekerja setelah lulus D-3.

“Mau ke studio, *photoshoot* produk baru bareng anak-anak kampus.”

(hlm.388)

Kutipan data di atas digambarkan citra perempuan dalam keluarga bahwa tokoh Shafira sebagai perempuan yang memiliki semangat tinggi dalam mencari uang untuk mencukupi segala kebutuhannya. Walaupun ia sekarang melanjutkan S-1nya, namun masih juga bisa bekerja menjual produk *Shaf Labels*nya secara online, dan hal itu tidak mengganggu kuliahnya. Berdasarkan kutipan-kutipan di atas diperlihatkan citra sosial perempuan tokoh Shafira dalam keluarga yang disokong teori Sugihastuti[1] bahwa citra perempuan dalam aspek keluarga diibaratkan sebagai perempuan dewasa, sebagai istri, dan sebagai anggota keluarga. Selain berperan sebagai perempuan dewasa, sebagai istri, dan sebagai anggota keluarga, perempuan juga bisa berperan di luar rumah (bekerja) untuk menyukupi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan keluarga. Shafira merupakan perempuan pekerja keras, mandiri, dan memiliki semangat tinggi dalam mencari uang untuk mencukupi segala kebutuhannya dan membiayai kuliahnya. Walaupun dulu kakaknya pernah berjanji setelah lulus S-2 dan mendapat kerja, akan membiayai Shafira untuk menyelesaikan S-1nya, namun dengan kegigihannya Shafira bisa membiayai hidupnya sendiri tanpa mengganggu keuangan kakaknya. Dari sikap yang dimiliki Shafira menunjukkan bahwa sebenarnya perempuan adalah makhluk yang kuat, hebat dan dapat mengembangkan hidupnya sendiri.

### Citra Perempuan dalam Masyarakat

Citra perempuan dalam masyarakat ditunjukkan dari citra sekretaris di mata masyarakat selalu terkesan negatif dalam hal berpakaian. Citra perempuan dalam masyarakat bahwa Shafira sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Shafira memiliki hubungan dengan teman-temannya satu tim, salah satunya adalah Abyan yang bergabung juga dalam komunitas bidang kemanusiaan atau yang dinamakan FOKUS (forum kepedulian sesama). Di dalam komunitas itu, Shafira memiliki peran penting yaitu sebagai sekretaris.

“Kamu cantik, kamu *pinter*, dan kamu mandiri. Semua orang suka sama kamu. Aku selalu merasa upik abu setiap kali aku bareng kamu. Tapi, aku sendiri juga merasa nyaman temenan sama kamu. dari dulu semua laki-laki yang aku suka, itu malah suka sama kamu” (Ima, hlm. 116)

Kutipan tersebut menggambarkan citra perempuan dalam masyarakat bahwa Shafira sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Pada kutipan tersebut Shafira memiliki hubungan dengan Kinan sebagai sahabat. Kutipan tersebut menunjukkan sikap Kinan yang merasa kesal dengan Shafira karena selama menjadi sahabatnya ia merasa dirugikan dalam hal perasaan. Dan hal itulah yang membuat Kinan memutuskan persahabatan dengan Shafira. Citra perempuan dalam masyarakat bahwa Shafira dicitrakan sebagai makhluk sosial dalam masyarakat yang aktif dalam mengembangkan bisnis *Shaf Labels* bersama timnya. Kegiatan ini ia lakukan sambil kuliah, dengan begitu, ia mampu membayar biaya kuliahnya sendiri.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dilihat adanya perjuangan feminisme yang dilakukan perempuan dalam masyarakat pada novel *Shaf* digambarkan melalui citra perempuan dan hubungan-hubungan sosial perempuan dalam masyarakat. Bentuk perjuangan tersebut berupa peran Shafira sebagai sekretaris, sebagai anggota tim FOKUS (Forum Kemanusiaan), sebagai pemilik produk *Shaf Labels*, dan sebagai wanita berpendidikan S-1. Selain itu, Ayah dan Bang Hazm juga mendukung feminisme yang ditunjukkan dengan selalu memberi dukungan pada Shafira untuk menjadi wanita berpendidikan dan wanita karier.

perempuan dicitrakan sebagai manusia yang bisa membagikan alternatif baru sehingga mengakibatkan kaum laki-laki mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh kaum perempuan [1]. Sebagai makhluk sosial yang memperjuangkan hak-haknya dalam masyarakat tidak meninggalkan peran sebagai makhluk sosial yang kehidupannya membutuhkan manusia lain.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan citra perempuan pada tokoh utama dalam novel *Shaf* karya Ima Madani antara lain citra perempuan secara fisik digambarkan melalui tokoh Ibu yang dicitrakan sebagai perempuan yang telah mengalami haid, kehamilan, melahirkan dan menyusui. Citra psikis perempuan digambarkan melalui tokoh Shafira sebagai perempuan yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi. Citra perempuan dalam keluarga digambarkan melalui tokoh Shafira yang dicitrakan sebagai perempuan dewasa yang mempunyai peran sebagai salah satu anggota keluarga, seorang anak, seorang istri, dan sebagai perempuan yang bisa mencukupi kebutuhannya sendiri. Walaupun Shafira seorang adik tapi ia mau mengalah demi kakaknya. Ia hanya kuliah sampai D-3. Lalu bekerja menjadi sekretaris karena kecerdasan dan keuletannya saat bekerja. Citra perempuan dalam masyarakat digambarkan melalui tokoh Shafira yang dicitrakan sebagai perempuan yang memiliki pengaruh dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatannya sebagai sekretaris dari tim FOKUS, sebagai sekretaris di tempat kerjanya yang memiliki pengaruh besar di dalam perusahaannya, dan perempuan yang membutuhkan manusia lain untuk mendapat kesempurnaan lainnya.

## REFERENSI

- [1] S. Sugihastuti, *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- [2] R. Selden, *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press, 1991.
- [3] B. Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Cetakan kesebelas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- [4] I. Yuniati dan C. Chairunnisa, “Koehesi pada Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy,” *J. Kaji. Bhs. Sastra Dan Pengajaran KIBASP*, vol. 1, no. 2, hlm. 182–201, Jun 2018, doi: 10.31539/kibasp.v1i2.219.
- [5] Lusiana, “Citra Perempuan dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo,” skripsi, Universitas Sriwijaya Palembang, Palembang, 2019.
- [6] S. Djajanegara, *Kritik sastra feminis: sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.